

The Role of BK Teachers in Shaping Students' Personality to Become Superior Persons for Class XI Science SMAN 1 Koto XI Tarusan

Joni Adison¹ Suryadi²

^{1, 2}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Bara, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of guidance and counseling teachers who have not been able to shape the students' personalities to become better individuals. The purpose of this study was to determine 1) the role of guidance and counseling teachers in shaping the noble character of students. 2) The role of guidance and counseling teachers in shaping the independence of students. 3) The role of guidance and counseling teachers in shaping student discipline. 4) The role of guidance and counseling teachers in shaping students' self-confidence. This study uses research methods using a descriptive approach. The subjects in this study were guidance and counseling teachers as well as students and peers. Data collection was taken through interviews and observations. The researcher acts as a direct interviewer to collect data through guidance and counseling teachers as well as students and peers. The results of the study are: 1) The role of guidance and counseling teachers in shaping the noble character of students is in the good category. 2) The role of guidance and counseling teachers in shaping the independence of students is in the good category. 3) The role of guidance and counseling teachers in shaping student discipline is categorized as good. 4) The role of guidance and counseling teachers in forming students' self-confidence is in the good category. This research is recommended to guidance and counseling teachers in order to improve student behavior to become better individuals

Keyword: *Counseling Guidance, Excellent Personal, Learners*

Corresponding Author:

Joni Adison,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
Email: jono.edison@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pribadi individu merupakan sesuatu unsur teramat berguna dalam kehidupan sehari-hari, segala sesuatunya diperlukan untuk mengubah sifat manusia dan itu semua didasarkan oleh adanya suatu pendidikan oleh karenanya setiap manusia harus belajar karena memiliki andil yang sangat berarti dalam kehidupannya. Sedangkan pendidikan itupun harus memiliki jasmani rohani, dan kepribadian yang mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab. Misyanto dan Usop (2017) mengatakan bahwa anak yang berkelainan memiliki kekurangan dibandingkan dengan anak yang lainnya. Dengan demikian, mereka harus dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain begitupun orang lain harus mampu untuk menerima kondisi dari anak tersebut. Macam-macam anak yang berkebutuhan khusus diantaranya yaitu seperti tidak bisa mendengar, tidak bisa berbicara, serta cacat fisik ooleh karenanya kita perlu menerimanya serta memberikan semangat maupun dorongan kepada anak tersebut agar dia ttidak berkecil hati dan berusaha ikhlas untuk menjadi dirinya sendiri.

Pendidikan itu adalah orang yang sudah berpengalaman atau orang yang sudah mahir didalam bidangnya dan dia bisa mengarahkan seseorang untuk lebih maju serta juga sudah bersertifikat atau memiliki ijazah sehingga bisa diterima dalam dunia pendidikan. oleh sebab itu, orang itu tertentulah yang bisa memberikan pendidikan terutama disekolah kepada siswa (Novauli, 2015)

Dilain sisi Pendidik mempunyai tugas serta amanat yang harus dilaksanakannya dan itu sangat penting di sekolah karena dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik yang sedang galau

atau memiliki masalah dalam hidupnya atau kondisi sedang dialami oleh peserta didik. Dengan adanya BK di sekolah membantu pihak sekolah untuk menemukan kasus yang dialami oleh siswa dan kebutuhan-kebutuhan yang dialami oleh siswa karena pada dasarnya kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap siswa di sekolah tersebut berbeda-beda baik itu dari segala aspek yang tengah dihadapi oleh peserta didik tersebut. Guru BK merupakan salah satu yang ahli didalam bidangnya dan telah lulus dalam perguruan tinggi atau strata 1 serta merupakan salah satu jurusan yang ada dalam perguruan tinggi (Kamaluddin, 2011)

Keandilkan konselor berfungsi untuk memberikan didikan kepada setiap peserta didik yang ada di sekolah dan juga bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Disebabkan karena konselor dapat membentuk sifat dan waktu setiap peserta didik yang dapat berguna nantinya dalam kehidupan mendatang dan terpakai oleh nusa maupun bangsa. Keberadaan konselor juga sama dengan tenaga pendidik lainnya yang sama-sama bertugas dalam memberikan pendidikan kepada setiap anak atau sebagai instruktur (Utami, 2021).

Salah satu tujuannya bisa juga untuk menumbuhkan sikap dalam profesi dan membuat seseorang lebih menjadi percaya diri dalam mengembangkan apa yang sudah menjadi ketentuan sehingga dapat tercapai keputusan dengan produkti, dan tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga memikirkan kepentingan orang banyak. Siswa merupakan individu yang perlu mendapat perhatian serta diberikan pengajaran sehingga hak dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi seperti dalam kompetensi baik dalam kegiatan yang secara resmi ataupun yang non formal dalam setiap jenis pembelajaran atau tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh siswa tersebut. Bimbingan dan konseling merupakan suatu unsur atau suatu jurusan yang sudah ada sejak dahulu yang mana dari pelaksanaan kegiatannya yaitu dapat memberikan layanan serta memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa pada saat sekarang guru BK atau konselor dapat memberikan ajaran ataupun pengarahan kepada peserta didik tersebut untuk dapat lebih semangat dan selalu termotivasi dalam melaksanakan tugas mereka terutama dalam pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari disekolah yang diberikan oleh guru program studi. (Ahmad Susanto, 2018).

Setiap manusia memiliki kepribadian yang dapat membedakannya dengan orang lain oleh karenanya kepribadian dapat membentuk sifat dan karakter setiap manusia agar manusia tersebut mampu menjadi diri sendiri erta dapat diarahkan untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi itu dapat disesuaikan dalam penyesuaian manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal membedakan seseorang dan orang lain terletak dari bagaimana kepribadian seseorang tersebut itu dapat kita lihat atau kita amati dalam kehidupan sehari-hari (Marsela, dan Supriatna, 2019). Kunci kepribadian adalah dengan berusaha untuk menjadi diri sendiri dan selalu semangat dan tidak meniru orang lain mampu menyesuaikan diri kapan dan dimanapun berada karena kepribadian sendiri mampu membuat manusia berbeda dengan manusia lainnya terutama dalam hal sikap yang diunjukkan dalam aktifitas di kehidupan sehari-hari. (Siregar, 2012)

Salah satu pribadi yang baik adalah pribadi yang unggul yang mana pribadi unggul sendiri diartikan sebagai pribadi yang lebih tinggi yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain serta lebih menjunjung tinggi sifat-sifat yang terpuji dan baik terbukti dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ghazali, 2022).

Pribadi unggul dapat menjadikan seseorang lebih dibandingkan dari orang lain serta dapat menunjang aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pribadi unggul ini dapat memotivasi peserta didik untuk dapat berlomba-lomba untuk dapat lebih baik lagi kedepannya serta dapat mengubah sifat atau karakter dari peserta didik menuju yang lebih baik, oleh karenanya sangat penting bagi konselor sangat penting untuk membentuk pribadi siswa ini karena dengan itu karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. (Hendri, 2010). Adapun berbagai macam dan jenis pribadi unggul yaitu berakhlak mulia, mandiri, disiplin, percaya diri dan mampu untuk melangkah lebih maju dan dapat merubah diri dari perbuatan yang kurang baik menjadi yang lebih baik lagi. Dengan memiliki sifat pribadi yang unggul maka siswa dapat merubah sikapnya dari perbuatan yang buruk atau kurang baik kearah yang baik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk lebih terarah dan maju dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di sekolah ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari oleh karenanya bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah guna untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

Maka dapat diartikan pribadi unggul adalah sesuatu hal untuk membedakan seseorang dan individu lainnya, individu yang mempunyai pribadi unggul ini dapat menjadi baik atau tinggi dibandingkan dengan yang lainnya serta dapat menunjang aktifitas yang dilakukan untuk menjalani kehidupan. Setelah dilakukan observasi dan wawancara di SMAN 1 Koto XI Tarusan pada tanggal 1 Oktober 2020 Penulis masih melihat adanya siswa yang belum memiliki pribadi yang unggul dilihat dari akhlak mulia dan disiplin masih adanya siswa yang datang kesekolah yang masih terlambat sehingga sering mendapatkan hukuman dan surat panggilan selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Koto XI Tarusan penulis mendapatkan

informasi dalam menjalankan kegiatan di sekolah berlangsung lama serta ada jadwal tertentu untuk guru dalam memberikan materi di ruangan kelas jadi disana guru BK memberikan layanan dan mengentaskan apa yang menghambat kegiatan siswa di sekolah tersebut, guru BK juga menyampaikan bahwa masih belum terpenuhinya pribadi siswa yang unggul seperti masih adanya siswa yang datang ke sekolah dengan terlambat dan belum mematuhi peraturan sekolah dengan semestinya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal itu bertujuan untuk mendeskriptifkan satu bentuk individu yang akan diuji dengan sample lainnya dan terhadap variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas XI IPA SMAN 1 Koto XI Tarusan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari guru BK dan siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Koto XI Tarusan. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles, Mathew B., dan Huberman, (1992) yaitu dengan langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Koto XI Tarusan dapat disimpulkan bahwa Peran guru bimbingan dan konseling akan sangat membantu sekali bagi keberhasilan belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti terkait peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak mulia peserta didik ditemukan bahwa akhlak peserta didik sudah baik seperti cara bertutur kata peserta didik di kelas sudah sopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan terkadang juga memakai bahasa daerah, ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan peserta didik mencoba untuk membantu teman tersebut serta peserta didik selalu menghormati teman dan guru di sekolah.

Akhlak mulia adalah suatu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan dapat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. (Daud.2006: 95)

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh ahli di atas senada yang ditemukan di lapangan dimana akhlak sudah baik seperti cara bertutur kata peserta didik di kelas sudah sopan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Akhlak sangat penting didalam kehidupan manusia disebabkan karena dengan akhlak manusia dapat berguna dan disenangi oleh orang lain terutama dalam berkehidupan yang sosial dan tidak akan dikucilkan apalagi dibenci oleh orang lain oleh karenanya dalam hal ini akhlak mulia haruslah menjadi pegangan untuk setiap orang agar mereka tidak tersesat dan selalu menjalankan apa yang sudah diperintahkan dan agar dapat diterima juga oleh orang lain. Jika seandainya perbuatan yang ditunjukkan masih perbuatan buruk maka hendaknya merubah sifat tersebut agar menjadi lebih baik dan selalu bercermin diri hal apakah yang belum baik dilakukan dan mencobaa untuk lebih tawakal.

2. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kemandirian peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kemandirian peserta didik ditemukan sudah mandiri atas setiap apa yang dikerjakan seperti dalam pelaksanaan ujian melaksanakan ujian dengan sportif selanjutnya cara peserta didik dalam melakukan kontrol diri di sekolah tidak berlebih-lebihan dan bersikap sewajarnya saja serta selalu menumbuhkan rasa kemandirian di sekolah.

Sifat inilah yang perlu kita tanamkan dalam diri kita agar tidak selalu bergantung kepada orang lain dengan cara mencoba untuk melakukannya sendiri. (Chaplin.2013:33)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka temuan sejalan apa yang ditemukan di lapangan bahwa peserta didik sudah mandiri atas setiap apa yang dikerjakan seperti dalam pelaksanaan ujian melaksanakan ujian dengan sportif tidak bertitik Kemandirian sendiri dapat diartikan sebagai suatu hal yang membuat individu merasa bahwa apa yang dilakukannya itu adalah untuk dirinya sendiri dan berhak untuk menentukan apa yang akan dikerjakan oleh individu tersebut karena sifat mandiri ini yang akan membuat seseorang untuk berani bertindak dan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya walaupun bertanya kepada orang lain tetap saja keputusan akhirnya akan diambil oleh diri sendiri.

Selanjutnya mandiri sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi di dalam diri manusia atau individu seperti masalah maka ia dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya tersebut dan dapat mengambil keputusan yang baik untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi oleh orang tersebut. Oleh

karenanya berdasarkan uraian diatas maka mandiri dapat diartikan ssebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan ssendiri dan tidak bergantung kepada orang lain mampu untuk melihat dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan mencari jalan atau solusi dari masalah yang sedang dialami tersebut agar bisa membuat masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Mandiri sendiri dapat digolongkan kedalam beberapa aspek yang patut dilakukan, yaitu:

- a) Emosi, sebagai seorang yang mandiri maka emosi sangat diperlukan untuk menentukan apa yang akan menjadi keputusan yang akan diambil nantinya yaitu bisa juga dengan mengontrol emosi kita dan mencari jalan yang terbaik agar masalah tersebut tidak berlarut dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.
- b) Ekonomi, selanjutnya dari segi ekonomi yaitu orang yang sudah mandiri mampu untuk mengelola perekonomian sendiri seperti sidah mampu untuk mengatur belanja dari minggu keminggu atau bulan kebulan dan tidak boros dalam membelanjakan segala sesuatu dan membeli perlengkaapan sesuai dengan apa yang dibutuhkan saja dan tidak berlebih-lebihan dalam belanja.
- c) Intelektual, aspek inilah yang terptng karena harus mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihapai dan memikirkan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi tersebut.
- d) Sosial, dalam aspek ini jika seseorang sudah mandiri mampu untuk mengemukakan pendapat dan tidak hanya meenunggu respon dari orang lain karena jika hanya menunggu respon dari orang lain maka belumlah disebut mandiri karena belum mampu untuk mencari solusi dari permasalahan yang dialami secara bersama-sama.

Jika seseorang ingin mandiri terutama bagi peserta didik maka guru bimbingan dan konseling bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut seperti dengan menjelaskan atau menerangkan apa yang akan dilakukan ketika sedang mengalami masalah dan solusi apa yang akan diambil untuk mengentaskan permasalahan yang sedang dialami tersebut oleh karenanya dalam hal ini sangat penting memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba meyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

3. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik ditemukan sudah disiplin di sekolah dengan cara mematuhi semua aturan sekolah seperti cara peserta didik berpakaian selalu disesuaikan dengan hari sekolah dan ada peserta didik yang sering datang terlambat kesekolah guru bimbingan dan konseling menganjurkan untuk kos didekat sekolah tersebut.

Disiplin dapat diartikan sebagai segala sesuatu aturan yang akan dijalankan oleh setiap orang karena hidup memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh setiap orang dan sangat penting di dalam kehidupan dengan adanya sifat disiplin membuat kehidupan lebih teratur dan dapat membuat diri merasa lebih berguna dan tidak menyulitkan orang lain terutama dalam membentuk karakter dan pibadi peserta didik. (Chaplin.2013:35)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka senada apa yang temukan dilapangan bahwa peserta didik ditemukan sudah disiplin di sekolah dengan cara mematuhi semua aturan sekolah seperti cara peserta didik berpakaian. Oleh karena itu disiplin sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu aturan dan tata cara seseorang dalaam berkehidupan disiplin tidak hanya dijalankan disekolah tetapi juga berkehidupan sehari-hari agar dengan itu membuat aturan akan membuat hidup menjadi lebih terarah dan dapat dijadikan sebagai ssegala sesuatu yang dapat membuat seseorang untuk lebih beraturan dan tidak melanggar apa yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kepercayaan diri peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik ditemukan sudah percaya diri untuk tampil kedepan kelas serta peserta didik selalu tampil didepan kelas dengan baik dan tidak malu untuk tampil kedepan kelas

Enung Fatimah.2018:20 berpendapat bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam mengembangkan hal yang positif dan itu juga dapat membantu agar orang dapat mempertahankan apa yang menjadi hak nya karena jika seseorang tidak percaya diri maka akan membuat seseorang tidak dapat mempertahankan haknya dan selalu merasa patah semangat terhadap apa yang dilakukannya.

Percaya diri merupakan suatu hal yang terpenting di dalam kehidupan karena tanpa percaya diri seseorang tidak akan mampu untuk dapat berdiri sendiri dan tidak percaya diri terhadap keputusan yang sudah diambil oleh karenanya percaya diri sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia dituntut untuk memiliki kepercayaan diri yang baik agar mudah dalam menjalankan kehidupan ssehari-hari.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas maka ditemukan senada dengan yang ditemukan dilapangan bahwa peserta didik sudah percaya diri untuk tampil di depan kelas. Maka hal tersebut akan menjadi pegangan oleh setiap orang agar dapat mengembangkan dan mempertahankan apa yang sudah menjadi haknya karena

dengan begitu seseorang akan dapat lebih mudah untuk menerima kenyataan yang sedang dialaminya, kepercayaan diri sendiri merupakan suatu hal yang menjadi pegangan bagi peserta didik karena ketika peserta didik menunjukkan bakat dan sifat mereka maka harus memiliki kepercayaan diri yang lebih agar siswa tersebut dapat menunjukkan sifat yang baik dan mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki.

- a. Meyakinkan diri sendiri bahwa mampu untuk melakukan suatu kegiatan atau ketika akan menghadapi masalah dan diperintahkan oleh guru untuk maju ke depan kelas karena dengannya perlu kepercayaan diri yang tinggi didalam diri siswa.
- b. Tidak menjadikan diri sombong dan terlalu terlena dalam kemampuan yang dimiliki tetapi juga harus memiliki sifat yang rendah hati agar apa yang dilakukan dapat bermanfaat.
- c. Ketika mengalami hal yang bertentangan dengan pendapat orang lain maka harus menerimanya dengan ikhlas dan selalu tabah dalam menghadapi apa yang akan terjadi kedepannya.
- d. Mampu untuk mengendalikan diri agar tidak ceroboh dalam mengambil keputusan yang akan diambil.
- e. Selalu berusaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain walaupun sedang mengalami kegagalan tetapi belajar untuk terus mencoba dan tidak patah semangat dalam melaksanakan apa yang sudah diimpikan.
- f. Selalu berpikir yang positif agar menjadikan seseorang untuk dapat lebih teguh dalam pendiriannya.
- g. Mempunyai cita-cita yang tinggi agar dapat diwujudkan walaupun terhadap masa yang akan datang dan dengan itu mudah untuk mewujudkan semua mimpi yang telah lama diimpikannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari wawancara dengan informan kunci tentang “Peran Guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang unggul kelas XI IPA SMAN 2 Gunung Talang” dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang unggul agar peserta didik tersebut dapat memiliki akhlak yang mulia, mandiri, disiplin serta memiliki rasa percaya diri.

1. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik sudah baik karena peserta didik sudah mampu untuk bertutur kata serta selalu menghormati guru dan teman di sekolah.
2. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kemandirian peserta didik sudah baik karena peserta didik sudah mampu mengontrol diri serta menumbuhkan rasa kemandirian di sekolah.
3. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kedisiplinan peserta didik sudah baik karena peserta didik sudah mematuhi peraturan sekolah dengan baik ada yang sering datang terlambat dan guru bimbingan dan konseling menyarankan untuk kos saja.
4. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kepercayaan diri peserta didik sudah baik karena peserta didik mampu menunjukkan bakat dan minatnya di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Riadin, Misyanto, & D. S. U. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22–27.
- Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Hadi, S. (2017). Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 78–91.
- Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Miles, Mathew B., dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjetjep Rohedi). Universitas Indonesia.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45–67.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Dani Firmansyah 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Volume 3 No 1, Maret 2015

- Ahmad Susanto, M. P. (2018). Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. Kencana.
- Eko Jati Permana 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*. Psikopedagogia Vol.4 No.2
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi COVID-19*. 3M Media Karya.
- Siregar, M. (2012). *Implementasi pendidikan karakter oleh guru di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan: studi tentang pilar kedisiplinan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Ghazali, H. M., & Ghazali, N. (2022). *Deteksi Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Hendri, E. (2010). Guru berkualitas: profesional dan cerdas emosi. *Jurnal saung guru*, 1(2), 1.
- Utami, R. J. (2021). Personality Competencies of Counselor School and Their Impact on Students' Personalities. *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1), 37–46